E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 78-84
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite Review* (SQ3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar

Yusmidarnis[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 019 Rokan IV Koto
e-mail: yusmidarnis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas V SDN 019 Rokan IV Koto. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kolaborasi antara guru kelas. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 019 Rokan IV Koto, yang terdiri dari 26 peserta didik, dengan 14 peserta laki-laki dan 12 peserta perempuan. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan observasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, sedangkan observasi bertujuan untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas V SDN 019 Rokan IV Koto. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I pertemuan I (66,92 dan 30,76%) ke siklus I pertemuan II (74,03 dan 46,15%). Kemudian, terjadi peningkatan lagi pada siklus II pertemuan I dengan nilai rata-rata 79,80 dan persentase ketuntasan klasikal 73,07%, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan II menjadi 92,50 dengan persentase 92,30%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN 019 Rokan IV Koto.

Kata kunci: *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R), Keterampilan Membaca Pemahaman*

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang bersifat menyatukan dan dominan dalam segala aspek kehidupan masyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek penting yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD), karena bertujuan agar peserta didik mampu menguasai, memahami, dan mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Bahasa berperan sebagai alat komunikasi antar manusia. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (dalam Pebriana:2016), bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal diri, budayanya, budaya orang lain, mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang dimiliki.

Keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia terdiri dari empat komponen utama, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting adalah keterampilan membaca, karena keterampilan ini menjadi penunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Menurut Helman (Resmini, dkk. 2006:234), keterampilan membaca adalah interaksi dengan bahasa yang telah dikodekan dalam bentuk tulisan. Wiryodijoyo (dalam Syafaah & Haryadi, 2016:24) menjelaskan bahwa keterampilan membaca memerlukan perhatian yang serius, karena tidak dapat ditransfer secara langsung, melainkan memerlukan latihan yang berkesinambungan. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran, menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan membaca sebagai dasar utama bukan hanya untuk Bahasa Indonesia, tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya.

Aspek-aspek keterampilan membaca pemahaman menurut Razak (2007:12) meliputi gagasan pokok atau utama, gagasan penjelas, kesimpulan, dan amanat atau pandangan pengarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya peserta didik yang kurang mampu dalam membaca pemahaman. Mereka sulit memahami dan menemukan gagasan utama dalam teks bacaan, serta tidak mampu menyebutkan gagasan penjelas yang terdapat dalam teks. Selain itu, peserta didik juga kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan dengan baik dan menentukan pesan atau amanat yang disampaikan pengarang. Meskipun guru telah melakukan proses pembelajaran langsung, tampaknya belum efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran baru. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode yang tepat yaitu Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di SDN 019 Rokan IV Koto. Metode SQ3R menekankan pada aktivitas membaca yang efisien dan membantu peserta didik untuk lebih fokus terhadap

teks yang dibaca, sehingga dapat mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap intisari yang terkandung dalam buku atau teks. Metode ini melibatkan langkah-langkah sistematis seperti survei, pertanyaan, membaca, mengulang, dan meninjau. Metode SQ3R berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di SDN 019 Rokan IV Koto.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin (dalam Surya, Y.F.: 2018), Penelitian Tindakan Kelas adalah serangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan metode SQ3R, termasuk aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode SQ3R. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:338), analisis kualitatif adalah proses analisis yang dimulai dari tahap pengumpulan data hingga semua data terkumpul.

Sementara itu, teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan metode SQ3R. Analisis data dilakukan dengan melihat tingkat pencapaian belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal. Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan belajar secara individu jika proporsi jawaban benar peserta didik ≥75%, dan suatu kelas dikatakan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal jika terdapat ≥85% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar (Depdikbud dalam Trianto, 2010:241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus pertama, metode SQ3R sudah diterapkan dengan baik, namun masih belum optimal. Oleh karena itu, dalam tahap refleksi, dilakukan diskusi untuk menentukan tindakan perbaikan agar penggunaan metode SQ3R pada putaran kedua dapat dilakukan dengan lebih baik dan optimal.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah memperkenalkan dan menjelaskan metode SQ3R yang masih baru bagi peserta didik. Namun, pada siklus pertama, guru hanya memberikan penjelasan singkat tentang metode ini kepada peserta didik. Guru hanya menyebutkan langkah-langkah SQ3R kemudian langsung mempraktekkannya bersama peserta didik. Hal ini membuat peserta didik masih bingung dengan metode SQ3R. Oleh karena itu, pada tahap refleksi siklus pertama, diputuskan agar guru menjelaskan kembali metode SQ3R. Hasil refleksi tersebut diimplementasikan pada siklus kedua, di mana guru telah menjelaskan kembali metode SQ3R agar peserta didik lebih memahami langkah-langkah yang harus dilakukan.

Setelah tahap pengenalan terhadap metode SQ3R, tahap selanjutnya adalah pembelajaran menggunakan metode SQ3R. Metode ini dimulai dengan tahap survei yang telah dilakukan dengan baik oleh peserta didik. Kegiatan survei yang dilakukan peserta didik meliputi membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir setiap paragraf, serta membaca kalimat secara acak. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalimun (2014:62) yang menyatakan bahwa kegiatan survei dapat dilakukan dengan melihat judul, subjudul, paragraf, dan sebagainya. Melalui tahap survei, peserta didik menjadi tertarik dengan bacaan dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Aris Shoimin (2014:194) yang menyatakan bahwa tahap survei pada awal pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Tahap kedua dalam metode SQ3R adalah tahap question. Pada siklus pertama, peserta didik belum berani mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan. Hanya ada tiga peserta didik yang berani mengangkat tangan secara mandiri untuk bertanya, dan sisanya guru harus menunjuk peserta didik untuk membuat pertanyaan. Peserta didik belum dapat membuat pertanyaan dengan baik, sehingga guru memberikan contoh dan membantu dengan memberikan kata tanya sebagai pancingan. Karena peserta didik tidak berani untuk bertanya, pada tahap refleksi diputuskan bahwa pada putaran kedua, peserta didik yang mau menjawab akan diberikan reward. Pemberian reward bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan berani. Pada siklus kedua, peserta didik telah lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan. Mereka berani mengangkat tangan dan melontarkan pertanyaan yang relevan dengan bacaan. Beberapa peserta didik juga mampu membuat pertanyaan sendiri tanpa bantuan guru. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam tahap question.

Tahap ketiga dalam metode SQ3R adalah tahap read. Pada siklus pertama, peserta didik membaca bacaan dengan baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan memahami makna teks secara keseluruhan. Beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang sulit. Oleh karena itu, pada tahap refleksi, guru memberikan strategi membaca yang lebih efektif, seperti membaca dengan suara keras, menandai kata-kata yang tidak dipahami, atau menggunakan kamus. Pada putaran kedua, peserta didik telah menerapkan strategi-strategi tersebut dengan lebih baik. Mereka lebih fokus dalam membaca dan mampu memahami teks dengan lebih baik.

Tahap keempat dalam metode SQ3R adalah tahap recite. Pada siklus pertama, peserta didik masih agak ragu dalam mengungkapkan pemahaman mereka tentang bacaan. Beberapa peserta didik hanya memberikan jawaban yang singkat dan kurang lengkap. Oleh karena itu, pada tahap refleksi, guru memberikan contoh-contoh jawaban yang lebih lengkap dan meminta peserta didik untuk memberikan jawaban dengan lebih rinci. Pada siklus kedua, peserta didik telah lebih aktif dalam mengungkapkan pemahaman mereka. Mereka memberikan jawaban yang lebih lengkap dan mampu menjelaskan konsep-konsep yang dipelajari dengan lebih baik.

Tahap kelima dalam metode SQ3R adalah tahap review. Pada siklus pertama, peserta didik melakukan review dengan membaca kembali teks bacaan dan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan secara tepat. Oleh karena itu, pada tahap refleksi, guru memberikan latihan-latihan review yang lebih terstruktur dan memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik. Pada siklus kedua, peserta didik telah lebih terampil dalam melakukan review. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat dan mengingat informasi yang telah dipelajari dengan lebih baik.

Dalam keseluruhan penelitian ini, penggunaan metode SQ3R telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik di kelas SDN 019 Rokan IV Koto. Melalui tahap survei, peserta didik menjadi tertarik dengan bacaan dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Tahap question membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Tahap read membantu peserta didik dalam memahami teks dengan lebih baik, sedangkan tahap recite membantu mereka dalam mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal. Terakhir, tahap review membantu peserta didik dalam mengkonsolidasikan dan mengingat informasi yang telah dipelajari.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang sulit dan mengungkapkan pemahaman mereka secara rinci. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan strategi dan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam tahap-tahap metode SQ3R.

Secara keseluruhan, penggunaan metode SQ3R dalam membantu pemahaman peserta didik di kelas SDN 019 Rokan IV Koto telah memberikan hasil yang positif. Metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan mempromosikan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Pada pratindakan yang melibatkan seluruh peserta didik kelas V, sebanyak 26 peserta didik, hasil tes membaca pemahaman pada siklus I menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai. Dalam penelitian ini, kriteria keberhasilan ketuntasan klasikal ditetapkan sebagai 80% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mencapai atau melampaui nilai 75. Namun, pada siklus I ini, hanya 46,15% peserta didik yang mencapai nilai ≥75. Oleh karena itu, dilakukan siklus II dengan melakukan refleksi dan perbaikan.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan berdampak pada peserta didik. Pada tes membaca pemahaman siklus II, nilai peserta didik mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 15,68 dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I, mencapai 92,50 pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, yaitu 80% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ≥75. Dari pembahasan tersebut, terlihat adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dari sebelum praktik pendahuluan hingga setelah dilakukannya siklus II.

Hasil tes membaca pemahaman setelah penerapan metode SQ3R terus mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SDN 019 Rokan IV Koto. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2013:189) yang menyatakan bahwa metode SQ3R merupakan cara yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan, sehingga metode ini sangat cocok digunakan untuk membaca pemahaman. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik.

SIMPULAN

Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 001 Batam. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbaikan dalam proses pembelajaran serta hasil pembelajaran yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti metode SQ3R. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 019 Rokan IV Koto dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang meningkat. Pada siklus I, rata-rata nilai mencapai 70,47, sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 86,15. Sebagian besar peserta didik mencapai indikator keberhasilan proses dan produk yang ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Haryadi, NS. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Menentukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada kelas V Madrasah Ibtidayah Tarbiyatul Atihfal Wedung Demak. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 5(2), 24-29.

Nglimun & Noor Alfulaiala.(2014). Pembelajran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nugraheni, A.A dan Yunianta, T. (2018). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. Jakarta

: Genta Mulia

Pebriana, P.H (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Publikasi Pendidikan Vol 7 (Hal : 95)

Razak, Abdul. (2015). Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran. Pekanbaru: Ababil Press.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D). Bandung: Alfabeta

Surya, Y.F (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Matematika Vol 02 (Hal : 157)

Widianto, E dan Subyantoro. (2015). Pendidikan Bahasa